



Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Dewi Radha^{1*}, Andy Dwi Bayu Bawono²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200200268@student.ums.ac.id¹, andy.bawono@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada masyarakat Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Surakarta kelompok usia 20–60 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah responden sebanyak 106 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square- Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi secara penuh (*full mediation*). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak secara langsung meningkatkan keputusan investasi, tetapi perlu didukung oleh perilaku keuangan yang baik agar dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih tepat.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 June 2026

First Revised 11 June 2026

Accepted 12 June 2026

First Available online 15 June 2026

Publication Date 15 June 2026

Keyword:

Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Mediasi, PLS-SEM, Perilaku Keuangan.

1. PENDAHULUAN

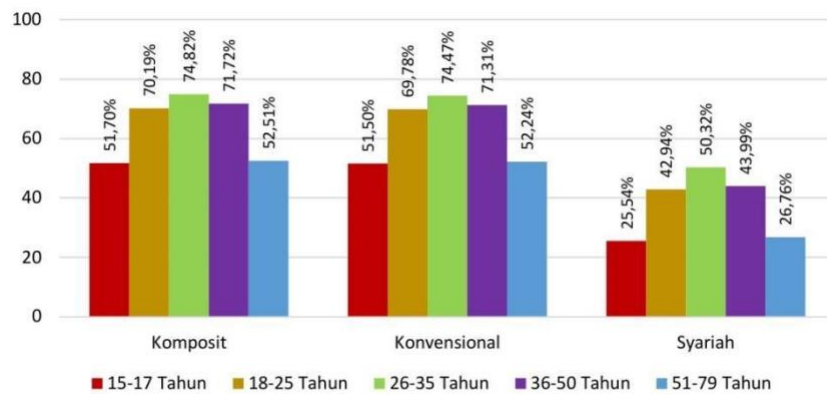
Masyarakat Indonesia pada umumnya mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka ke dalam tiga kategori utama, yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi. Dari ketiga bentuk alokasi tersebut, investasi semakin mendapat perhatian karena dinilai mampu memberikan keuntungan jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan sekadar menyimpan uang. Dalam perkembangan ekonomi saat ini, investasi menjadi sebuah kebutuhan yang penting, terutama di tengah meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan masa depan (Noviyanti & Masdiantini, 2022). Investasi sendiri merupakan proses penanaman sejumlah dana atau modal pada waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang, baik dalam bentuk peningkatan nilai modal maupun pendapatan pasif (Azzahra, 2020).

Dalam praktiknya, investasi terbagi menjadi investasi aset keuangan dan aset riil (Rafi Oda & Rohayati, 2023). Investasi aset keuangan dilakukan melalui pasar uang dan pasar modal dengan instrumen seperti saham dan obligasi, sedangkan investasi aset riil dilakukan pada aset berwujud seperti emas, tanah, dan properti. Tujuan investasi adalah meningkatkan nilai kekayaan dan memperoleh *passive income* melalui pertumbuhan aset dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi harus dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan risiko dan *return* yang diharapkan (Adnyana, 2020). Setiap investor memiliki toleransi risiko yang berbeda, sehingga diperlukan pemahaman produk dan evaluasi risiko yang baik agar keputusan investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek (Darwati, Zulkifli, & Rachbini, 2022). Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi faktor penting karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikannya sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang baik membantu individu mengatur pengeluaran, mengelola pendanaan, dan menentukan pilihan investasi yang tepat. Selain memberikan manfaat secara individu, investasi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, yang tercermin dari peningkatan jumlah investor sebesar 37,68% pada tahun 2021 berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Pertumbuhan Jumlah Investor

Tahun	Investor
2018	1.619.372
2019	2.484.354
2020	3.880.753
2021	7.489.337
2022	10.331.152

Trend peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia telah menarik minat generasi milenial dan Gen Z untuk mulai berinvestasi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan investor pada tahun 2024 didominasi oleh Gen Z dan generasi milenial. Data terkait dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur Tahun 2023

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan indeks literasi keuangan di kelompok umur menunjukkan bahwa kelompok umur 26–35 tahun, 36–50 tahun, dan 20–25 tahun memiliki tingkat literasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Kelompok usia 26–35 tahun menempati posisi tertinggi dengan indeks literasi komposit sebesar 74,82%, diikuti oleh kelompok 36–60 tahun sebesar 71,72%, dan kelompok 18–25 tahun sebesar 70,19%. Hal ini menunjukkan bahwa individu di rentang usia produktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap keuangan, baik dari aspek konvensional maupun syariah. Indeks literasi konvensional kelompok ini juga tinggi, yaitu masing-masing 74,47%, 71,31%, dan 69,78%, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap produk dan layanan keuangan umum. Meskipun indeks literasi syariah masih berada di bawah literasi konvensional, kelompok 26–35 tahun tetap unggul dengan capaian 50,32%, diikuti oleh kelompok 36–60 tahun (43,99%) dan 20–25 tahun (42,94%). Maka dari itu, sangat diperlukan literasi keuangan dalam menaikkan perekonomian. Karena kurangnya pemahaman literasi keuangan, sedikit pengetahuan masyarakat dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti risiko penipuan, khususnya investasi, karena banyaknya akses keuangan bagi masyarakat tidak dibarengi dengan literasi keuangan. Sebaliknya, kelompok usia 15–17 tahun menunjukkan tingkat literasi keuangan yang paling rendah. Rendahnya angka ini kemungkinan disebabkan oleh minimnya pengalaman serta keterbatasan adaptasi terhadap perkembangan keuangan modern pada kelompok usia lanjut. Peningkatan literasi keuangan pada kelompok usia yang lebih tinggi, khususnya usia 51 tahun ke atas, menjadi sangat penting karena kelompok ini umumnya menghadapi fase hidup yang berkaitan erat dengan perencanaan pensiun, pengelolaan aset, dan kebutuhan akan keamanan finansial jangka panjang.

Kegiatan investasi yang baik dimulai dari pengambilan keputusan investasi yang baik dan bijaksana pula. Keputusan investasi adalah keputusan yang berkesinambungan (*ongoing process*) sampai terjadi keputusan investasi yang terbaik (Adnyana, 2020). Dalam pengambilan keputusan investasi diperlukan pemahaman produk maupun evaluasi risiko yang mendalam untuk melakukan proteksi atas risiko-risiko yang tidak terduga. Setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko dan *return* yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat merencanakan dengan jelas tujuan investasinya, sehingga tidak hanya sekadar mengejar keuntungan langsung di pasar modal (Darwati, Zulkifli dan Rachbini, 2022).

Untuk membuat keputusan investasi yang tepat sesuai dengan tingkat risiko yang bisa kita terima dan keuntungan yang kita harapkan, kita perlu memiliki literasi keuangan yang cukup. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan,

keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak dalam mengelola uang untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat. Masyarakat perlu memiliki pemahaman dan kemampuan keuangan yang baik agar terhindar dari masalah saat mengelola uang atau saat mengambil keputusan keuangan, baik untuk investasi maupun untuk mengelola pendanaan. Dengan literasi keuangan yang cukup, seseorang dapat mengatur pengeluaran sehari-hari dan mengalokasikan keuangan pada pilihan yang tepat.

Literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku keuangan agar dapat mengantisipasi masalah keuangan. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan yang tidak rasional, seperti terlalu menghindari risiko atau membuat keputusan investasi hanya berdasarkan intuisi. Literasi keuangan yang memadai akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti kemampuan mengatur dan mendistribusikan uang dengan cermat serta meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari dengan baik (Yundari, T. 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zoelva et al. (2024). Meskipun minat pada masyarakat yang cukup tinggi menjadi hal yang penting, nyatanya banyak masyarakat di Indonesia yang masih kurang literasi keuangan dan perilaku keuangan yang berpengaruh pada keputusan investasi. Dengan kurangnya literasi keuangan, masyarakat cenderung mengambil keputusan investasi yang kurang tepat dan berisiko tinggi sehingga dapat menyebabkan kerugian finansial.

1.2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perilaku yang direncanakan yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individu melalui faktor-faktor psikologis yang memengaruhinya. Secara terminologi, “theory” merujuk pada kerangka konseptual, “planned” berarti perilaku yang dilakukan melalui perencanaan, dan “behavior” mengacu pada tindakan individu terhadap suatu situasi (Adil, 2023). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh niat (*intention*), tetapi juga oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Dewi et al., 2025). Dalam konteks keputusan investasi masyarakat, sikap tercermin dari pandangan individu terhadap keuntungan dan risiko investasi, norma subjektif menggambarkan pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan *influencer* keuangan, sedangkan persepsi kontrol perilaku menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola aktivitas investasi yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan akses terhadap platform investasi digital (Juliano et al., 2024).

Keputusan Investasi

Berinvestasi merupakan aspek penting dalam pengelolaan pendapatan untuk memperoleh keuntungan di masa depan melalui pengalokasian dana pada aset produktif dengan mempertimbangkan risiko dan imbal hasil (Hartono, 2017:5). Investor sebagai pihak yang melakukan investasi dituntut mampu mengambil keputusan investasi secara tepat karena

keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif investasi guna mencapai pertumbuhan kekayaan yang optimal (Subash, 2020). Menurut Himmah, Imitkhanah, dan Hidayah (2020), keputusan investasi merupakan pilihan dalam mengelola pendapatan dari suatu aset untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam prosesnya, investor dapat menggunakan pendekatan rasional maupun irasional, di mana pendekatan rasional dilakukan berdasarkan analisis data dan informasi objektif, sedangkan pendekatan irasional lebih dipengaruhi emosi dan intuisi (Putra dkk., 2020). Ady & Hidayat (2019) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan investasi meliputi penentuan tujuan investasi, penetapan kebijakan investasi, pemilihan strategi portofolio, pemilihan aset, serta pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara tepat guna mencapai kesejahteraan di masa depan (Yushinta, 2020). Pengetahuan keuangan menjadi penting agar individu terhindar dari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, karena rendahnya literasi keuangan dapat menimbulkan berbagai masalah keuangan serta kesulitan dalam berinvestasi maupun mengakses pasar keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2020). Menurut Remund (2020), literasi keuangan mencakup lima domain utama, yaitu pengetahuan konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi mengenai keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, kemampuan mengambil keputusan keuangan, serta keyakinan dalam merencanakan keuangan masa depan. Selain itu, literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan, dan pendapatan orang tua (Maulani, 2020). Gunartin, Afriliani, dan Anwar (2020) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, usia, dan status bekerja turut memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari melalui kegiatan merencanakan, mengalokasikan, mengendalikan, memeriksa, mencari, dan menyimpan dana secara efektif. Konsep ini berkaitan dengan *behavioral finance*, yaitu teori yang mempelajari bagaimana individu secara aktual berperilaku dalam pengambilan keputusan keuangan dengan mempertimbangkan aspek psikologis, emosi, persepsi, dan faktor sosial yang memengaruhi keputusan investasi. Dalam *behavioral finance*, investor cenderung menghindari penyesalan, lebih sensitif terhadap kerugian dibanding keuntungan (*loss aversion*), serta sering mengambil keputusan berdasarkan ekspektasi naif atau bias tertentu dibandingkan analisis yang sepenuhnya objektif, sehingga faktor emosional dan psikologis memiliki peran penting dalam perilaku investasi investor.

Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu agar dapat mengantisipasi masalah keuangan. Adanya pengetahuan atau literasi keuangan akan membantu individu dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat memaksimalkan nilai, waktu, uang, dan keuntungan yang diperoleh sesuai taraf kehidupannya. Apabila pengetahuan tentang keuangan berkurang, dapat mengakibatkan kerugian akibat dari inflasi,

penurunan, dan perkembangan kondisi perekonomian serta menyulitkan seseorang untuk berinvestasi. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangannya.

Hal ini didukung oleh penelitian Listiadi (2021), Lestari (2022), Meirisa (2022), Yasa (2023), dan Yani (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu.

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari dengan baik. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Hal ini didukung oleh penelitian Herawati (2020), Yundari (2021), Siregar (2022), Hasanudin (2022), dan Budiman (2023) menyatakan bahwa sikap keuangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan.

H₂: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sangat signifikan. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu mengelola keuangan dengan lebih efektif dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh NT. Herawati (2020), Siregar (2022), Kusnandar (2022), Tambun (2023), dan Yasa (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif pada perilaku keuangan.

H₃: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Perilaku Keuangan Memediasi Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Perilaku keuangan dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, artinya bahwa literasi keuangan yang baik tidak selalu menjamin keputusan investasi yang baik jika perilaku keuangan tidak mendukung. Perilaku keuangan dapat memengaruhi keputusan investasi, seperti keputusan untuk berinvestasi dalam aset yang berisiko atau tidak berisiko. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi investasi, sehingga individu dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu memahami risiko investasi dan mengambil langkah-langkah untuk menguranginya. Perilaku keuangan yang positif, seperti disiplin dan kesabaran, dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan yang negatif, seperti impulsif dan tidak sabar, dapat melemahkan hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Listiadi (2021), Yuni (2022), Yasa (2023) dan Sani (2024) menyatakan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap

keputusan investasi dan perilaku keuangan tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.

H₄: Perilaku Keuangan dapat memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pendekatan statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah masyarakat Surakarta usia 20–60 tahun dengan sampel sebanyak 100 responden yang diperoleh melalui teknik *convenience sampling*. Data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun online menggunakan skala Likert 1–5. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, variabel independen adalah literasi keuangan, sedangkan variabel mediasi adalah perilaku keuangan yang seluruhnya diukur menggunakan indikator yang relevan sesuai penelitian terdahulu. Teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan software *SmartPLS* melalui evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, sedangkan evaluasi *inner model* dilakukan menggunakan nilai R^2 , *F-Square*, dan *path coefficient*. Pengujian hipotesis dan mediasi dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel dalam penelitian (Herdinata & Pranataasari, 2020; Hijir, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada masyarakat Surakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 106 orang yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan software *SmartPLS*. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pengalaman investasi yang disajikan pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	68	64,2%
	Wanita	38	35,8%
Usia	< 20 tahun	0	0%
	20–25 tahun	27	25,5%
	26–30 tahun	41	38,7%
	31–60 tahun	26	24,5%
	> 60 tahun	12	11,3%
Pekerjaan	Mahasiswa	21	19,8%
	Karyawan Swasta	44	41,5%

Pengalaman Investasi	Pegawai Negeri	2	1,9%
	IRT	1	0,9%
	Wirausaha	38	35,8%
	Belum Pernah	1	0,9%
	< 1 tahun	30	28,3%
	1–2 tahun	34	32,1%
	> 2 tahun	41	38,7%

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria sebanyak 68 orang atau 64,2%, sedangkan wanita sebanyak 38 orang atau 35,8%. Berdasarkan usia, responden didominasi kelompok usia 26–30 tahun sebanyak 41 orang atau 38,7%, sedangkan usia < 20 tahun tidak memiliki responden. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 44 orang atau 41,5%, diikuti wirausaha sebanyak 38 orang atau 35,8%, sementara responden paling sedikit berasal dari ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 1 orang atau 0,9%. Berdasarkan pengalaman investasi, mayoritas responden memiliki pengalaman investasi lebih dari 2 tahun sebanyak 41 orang atau 38,7%, sedangkan responden yang belum pernah berinvestasi hanya sebanyak 1 orang atau 0,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh individu usia produktif yang telah memiliki pengalaman investasi dan aktif dalam aktivitas ekonomi sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang relevan terkait literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi.

Descriptive Statistics

Tabel 3 menyajikan hasil statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel Literasi Keuangan (LK), Keputusan Investasi (KI), dan Perilaku Keuangan (PK).

Tabel 3. Descriptive Statistics

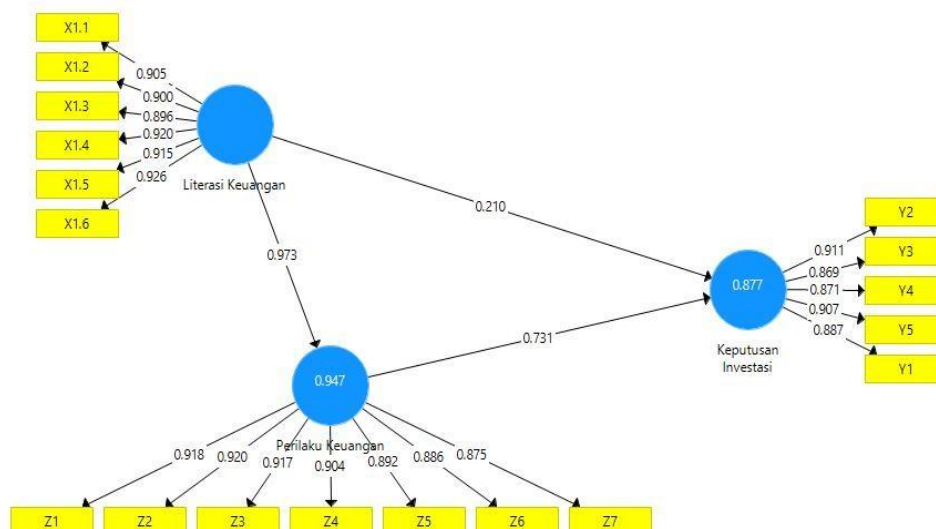
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	106	7,00	30,00	24,9811	6,02373
KI	106	7,00	25,00	20,6698	5,09663
PK	106	9,00	35,00	28,7925	6,64575

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Literasi Keuangan (LK) memiliki nilai minimum sebesar 7 dan maksimum 30 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,98 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden tergolong tinggi karena mendekati nilai maksimum, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,02 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden relatif baik dan tidak terlalu menyebar dari nilai rata-rata. Variabel Keputusan Investasi (KI) memiliki nilai minimum sebesar 7 dan maksimum 25 dengan nilai *mean* sebesar 20,67 yang menunjukkan bahwa keputusan investasi responden tergolong baik, sementara standar deviasi sebesar 5,10 menunjukkan penyebaran data yang cukup moderat. Selanjutnya, variabel Perilaku Keuangan (PK) memiliki nilai minimum sebesar 9 dan maksimum 35 dengan nilai *mean* sebesar 28,79 yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan responden tergolong baik, sedangkan standar deviasi sebesar 6,65 menunjukkan adanya variasi jawaban antarresponden namun data masih tergolong stabil.

Skema Model Partial Least Squares (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Squares (PLS) dengan program SmartPLS 3.0. berikut gambar 2 ini adalah skema model program PLS yang diajukan:



Gambar 2. Skema Uji PLS

Dari Skema Uji PLS, diperoleh nilai uji kelayakan model yang telah melampaui batas minimum yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat reliabilitas dan konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur secara akurat. Dengan demikian, model yang dibangun dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Uji Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas yang digunakan sebagai prasyarat untuk mengukur variabel atau konstruk laten agar data yang dihasilkan akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam mengukur variabel yang diteliti, di mana validitas berkaitan dengan tingginya korelasi antarindikator dalam satu konstruk. Pengujian validitas dilakukan menggunakan nilai *outer loading* > 0,70, *communality* > 0,50, dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50, sehingga indikator dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria tersebut. Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Keputusan Investasi memiliki nilai *outer loadings* di atas 0,7 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4. Nilai Uji Validitas

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.905	Valid
	X1.2	0.900	Valid
	X1.3	0.896	Valid
	X1.4	0.920	Valid
	X1.5	0.915	Valid
	X1.6	0.926	Valid
Perilaku Keuangan (Z)	Z1.1	0.918	Valid
	Z1.2	0.920	Valid

	Z1.3	0.917	Valid
	Z1.4	0.904	Valid
	Z1.5	0.892	Valid
	Z1.6	0.886	Valid
	Z1.7	0.875	Valid
Keputusan Investasi (Y1)	Y1.1	0.911	Valid
	Y1.2	0.869	Valid
	Y1.3	0.871	Valid
	Y1.4	0.907	Valid
	Y1.5	0.887	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 3.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui variabel literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (Z), dan keputusan investasi (Y1) dapat dikatakan memiliki nilai outer loading di atas 0.70, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan valid dalam mengukur masing-masing variabelnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi serangkaian item pertanyaan dalam mengukur suatu variabel. Pada metode *Partial Least Square (PLS)*, pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan dua indikator, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk secara lebih akurat. *Rule of thumb* yang digunakan adalah nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,70, meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima (Achmad et al., 2022). Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Nilai Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket.
Literasi Keuangan (X1)	0.959	0,967	Valid
Perilaku Keuangan (Z)	0.934	0,950	Valid
Keputusan Investasi (Y1)	0.962	0,968	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 3.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (Z), dan keputusan investasi (Y1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian telah mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) merupakan tahap uji yang digunakan untuk mengukur proporsi variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Rafik & Suardhita, 2023). Pengujian ini dapat digunakan untuk memprediksi apakah model baik atau buruk. Menurut Juliandi (2018), kriteria dari R-Square, jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.75 diartikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik). Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.50 diartikan bahwa model tersebut adalah moderate (sedang). Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.25 diartikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk). Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel

Keputusan Investasi dan Perilaku Keuangan memiliki nilai R-Square masing-masing sebesar 0,877 dan 0,947 yang termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 6. Nilai Uji R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
Keputusan Investasi (Y)	0,877	Kuat
Perilaku Keuangan (Z)	0,947	Kuat

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 3.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,877 menunjukkan bahwa variabel Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 87,7%, sedangkan sisanya sebesar 12,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F² (Size Effect / F-Square)

Nilai *F-Square* digunakan untuk mengukur perubahan nilai R-Square. Ketika konstruk tertentu dihilangkan dari model untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Nilai *F-Square* sebesar 0.02 untuk pengaruh efek kecil, 0.15 untuk pengaruh efek sedang, dan 0.35 untuk pengaruh besar. Tabel 7 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki nilai F-Square sebesar 0,019 yang termasuk kategori kecil, sedangkan Perilaku Keuangan memiliki nilai 0,232 yang termasuk kategori sedang.

Tabel 7. Nilai Uji F-Square

Variabel	F-Square
Literasi Keuangan (X1)	0.019
Perilaku Keuangan (Z)	0.232

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 3.

Kesimpulan dari tabel pengujian nilai F-square adalah nilai f^2 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki effect size sebesar 0,019 yang termasuk kategori pengaruh lemah terhadap Keputusan Investasi, sedangkan variabel perilaku keuangan (Z) memiliki nilai f^2 sebesar 0,232 yang menunjukkan pengaruh parsial sedang terhadap Keputusan Investasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai p-value terhadap tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria bahwa hipotesis dinyatakan diterima apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ dan arah koefisien bernilai positif (Farasandy & Arafah, 2023). Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 8 yang memuat empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

Tabel 8. Nilai Uji Hipotesis

	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	1,016	0.310
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	111,326	0.000
Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	3.730	0.000
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan > Keputusan Investasi	3.721	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 3.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y1) dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,016 dan *p-values* sebesar 0,310 ($> 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara langsung belum mampu memengaruhi keputusan investasi responden. Namun, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z) dengan nilai *t-statistics* sebesar 111,326 dan *p-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik perilaku keuangan individu. Selanjutnya, Perilaku Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,730 dan *p-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti semakin baik perilaku keuangan seseorang maka semakin baik pula keputusan investasinya. Selain itu, hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,721 dan *p-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi secara *full mediation*, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y1)

Path coefficient menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi dengan nilai *t-statistik* sebesar 0,960 dengan *p-value* sebesar 0,337 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil analisis, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini tidak dapat diterima (ditolak), yang mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Literasi Keuangan belum secara efektif berkontribusi pada peningkatan Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Surakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini, N.A (2025) yang menunjukkan bukti empiris bahwa Literasi Keuangan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, Disamping itu hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Yani (2024) yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening,

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Z)

Path coefficient menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan nilai *t-statistik* sebesar 111,326 dengan *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), Berdasarkan hasil analisis, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dapat diterima. yang mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Literasi Keuangan sudah secara efektif berkontribusi pada peningkatan Perilaku Keuangan pada masyarakat Kota Surakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini, N.A (2025) yang menunjukkan bukti empiris bahwa Literasi Keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Disamping itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Yeni, F. (2024) yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki efek pada Perilaku Keuangan.

Pengaruh Perilaku Keuangan (Z) terhadap Keputusan Investasi (Y1)

Path coefficient menunjukkan bahwa hubungan antara Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai t-statistik sebesar 3,730 dengan P-values sebesar 0,000 ($< 0,05$), Berdasarkan hasil analisis, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Perilaku Keuangan sudah secara efektif berkontribusi pada peningkatan Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Surakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Y. (2023) dan Nur Aini, N.A (2025) yang menunjukkan bukti empiris bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh Perilaku Keuangan Memediasi Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Path coefficient menunjukkan bahwa hubungan antara Perilaku Keuangan Memediasi Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai T-statistics sebesar 3,721 dengan P-values sebesar 0,000 ($< 0,05$), Berdasarkan hasil analisis, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa Perilaku Keuangan memediasi Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengaruh Perilaku Keuangan dengan memediasi Literasi Keuangan sudah secara efektif berkontribusi dalam peningkatan Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Surakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Y. (2023) yang menunjukkan bukti empiris bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh perilaku keuangan. Toleransi Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi yang dimediasi oleh Perilaku Keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, serta perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan bentuk mediasi penuh (*full mediation*), sehingga meskipun secara langsung literasi keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi, pengaruh tersebut menjadi signifikan melalui perilaku keuangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang berpotensi menimbulkan bias akibat kurangnya pemahaman atau keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan, serta jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga belum sepenuhnya mewakili populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan dan perilaku keuangan agar mampu mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan tepat. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas

cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan serta memperbesar jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan akurat.

5. REFERENCES

- Adil, M. (2023). Analisis Keputusan Berinvestasi Di Umkm Melalui Securities Crowdfunding: Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking.*, 2(3), 467–480. <https://doi.org/10.21776/Csefb.2023.02.3.10>
- Azzahra, F. D., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2020). Perilaku investor pasar modal dalam melakukan transaksi saham di pasar modal. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Dewi, N. L. P. C., Astiti, N. P. Y., & Mentari, N. M. I. (2025, March 31). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juima/article/view/11197>
- Dianty, S. A. N. M. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi pada produk syariah melalui reksadana dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 14-24.
- Gunartin, G., Afriliani, F., & Anwar, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy (Studi Pada Mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang). *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.3848>
- Herdinata, C., & Pranataasari, F. D. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Depublish.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/JMK.V11I01.17273> *Jangan Sepelekan Pentingnya Literasi Keuangan, Ternyata Ini Loh ... - OJK. Jangan Sepelekan Pentingnya Literasi Keuangan, Ternyata Ini Loh Manfaatnya!* (2022). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20659>
- Jayani, D. H. (2021, December 11). *Riset: Literasi Keuangan Anak Muda ri rendah, Tidak Sehat finansial.* Keuangan Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/61b435cdaddf1/riset-literasikeuangan-anak-muda-ri-rendah-tidak-sehat-finansial>
- Juliano, M., Fionasari, D., & Marlina, E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan/Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 212–224. <https://doi.org/10.33772/Jakuho.V9i2.165>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (financial literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip universitas jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>

- Mansur, R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Risk Tolerance, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan)*.
- Noviyanti, P. E., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku dan Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 723–733. <https://doi.org/10.23887/JAP.V13I3.37171>
- Perayunda, I. G., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi cryptocurrency pada kaum milenial. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(3), 351–372.
- Pratiwi, S., Seswandi, A., & Amdanata, D. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Life Style Sebagai Variabel Mediasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2), 189-198.
- Rafi Oda, F., & Rohayati, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Emas Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya: Vol. XII (Issue 2).
- Sani, N., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Investor Generasi Z Jawa Barat). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 134-147.
- Upadana, I. W., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi Keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zoelva, N., Raya, M., Souisa, J., Fadillah, S., Vonny, D., Febriana, W., Semarang, U., Soekarno Hatta, J., Rw, /, Kulon, T., Pedurungan, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Pada
- Univervitas Semarang). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(1), 19–38. <https://doi.org/10.54066/JMBE-ITB.V2I1.989>.